

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM  
MEMBANGUN HUBUNGAN SOSIAL DI HIMKOPIS  
PERIODE 2025-2026**

**Aldiansyah Mahendra<sup>1</sup>, Muh. Zaenal Akbar<sup>2</sup>, Faridah<sup>3</sup>, Rahma Melati Amir<sup>4</sup>**

<sup>12345</sup>Univeraitas Islam Ahmad Dahlan

<sup>1</sup>E-mail: [andifaridah81@gmail.com](mailto:andifaridah81@gmail.com), [rahmamelati2021@gmail.com](mailto:rahmamelati2021@gmail.com)

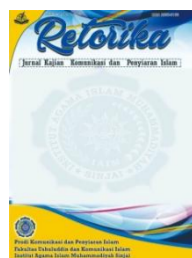
**Abstract**

*This study aims to determine the role of interpersonal communication in building social relationships among members of the Islamic Communication and Broadcasting Association (HIMKOPIS) for the 2025–2026 period. Interpersonal communication plays an important role in creating harmonious relationships, increasing solidarity, and strengthening cooperation within student organizations. This research used a qualitative approach with a descriptive qualitative method. The subjects of this study were HIMKOPIS members selected through purposive sampling techniques. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis employed the Miles and Huberman model, while data validity was tested through source, technique, and time triangulation. The results showed that interpersonal communication in HIMKOPIS occurred in both formal and informal forms. Formal communication took place during meetings and work program coordination, while informal communication occurred in daily interactions among members. Interpersonal communication played a significant role in building social relationships through openness, empathy, supportive attitudes, and mutual trust. These factors strengthened solidarity, enhanced togetherness, and minimized conflicts within the organization. This study concludes that effective interpersonal communication can create harmonious social relationships and support a conducive organizational climate within HIMKOPIS.*

**Keywords:** *Interpersonal communication, social relationships, HIMKOPIS, student organization.*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan sosial antaranggota Himpunan Komunikasi dan Penyiaran Islam (HIMKOPIS) periode 2025–2026. Komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis, meningkatkan solidaritas, serta memperkuat kerja sama dalam organisasi kemahasiswaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah anggota HIMKOPIS yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal di HIMKOPIS berlangsung dalam bentuk formal dan informal. Komunikasi formal terjadi dalam rapat dan koordinasi program kerja, sedangkan komunikasi informal berlangsung dalam interaksi sehari-hari antaranggota. Komunikasi interpersonal berperan penting dalam membangun*



*hubungan sosial melalui keterbukaan, empati, sikap saling mendukung, dan rasa saling percaya. Faktor-faktor tersebut mampu memperkuat solidaritas, meningkatkan rasa kebersamaan, serta meminimalkan konflik dalam organisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dapat menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan mendukung terciptanya iklim organisasi yang kondusif di lingkungan HIMKOPIS.*

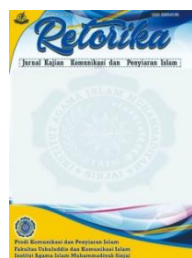
**Kata Kunci:** komunikasi interpersonal, hubungan sosial, HIMKOPIS, organisasi kemahasiswaan.

## 1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Melalui komunikasi, individu dapat menyampaikan ide, perasaan, dan sikap, serta membangun hubungan yang bermakna dengan orang lain. Salah satu bentuk komunikasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal memungkinkan terjadinya interaksi langsung antar individu yang ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan rasa saling percaya. Dalam konteks organisasi, komunikasi interpersonal menjadi fondasi utama dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan kerja sama yang efektif antar anggota. Tanpa komunikasi interpersonal yang baik, hubungan sosial dalam organisasi cenderung mengalami hambatan yang dapat berdampak pada menurunnya solidaritas dan efektivitas organisasi.

Hubungan sosial yang kuat dalam suatu organisasi kemahasiswaan sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi interpersonal antar anggotanya. Organisasi bukan hanya sekadar wadah struktural, tetapi juga ruang sosial tempat individu dengan latar belakang yang beragam saling berinteraksi. Komunikasi interpersonal berperan dalam membangun kedekatan emosional, mengurangi konflik, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif. Oleh karena itu, kemampuan anggota organisasi dalam menjalin komunikasi interpersonal yang efektif menjadi faktor penentu terciptanya hubungan sosial yang sehat dan berkelanjutan. Dalam perspektif ilmu komunikasi, hubungan sosial yang terbangun dengan baik akan memperkuat kohesi kelompok dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Himpunan Komunikasi dan Penyiaran Islam (HIMKOPIS) merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan yang berperan sebagai wadah pengembangan akademik, minat, dan bakat mahasiswa di bidang komunikasi dan penyiaran Islam. HIMKOPIS tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran organisasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, sikap sosial, dan nilai-nilai keislaman bagi para anggotanya. Dalam menjalankan berbagai program kerja dan aktivitas organisasi, interaksi antara anggota menjadi hal yang tidak terelakkan. Intensitas pertemuan dan kerja sama tersebut menuntut adanya komunikasi



interpersonal yang baik agar hubungan sosial di dalam organisasi dapat terjaga secara harmonis.

Pada periode kepengurusan 2025–2026, HIMKOPIS dihadapkan pada dinamika organisasi yang semakin kompleks, baik dari segi jumlah anggota, perbedaan karakter individu, maupun tuntutan program kerja yang semakin beragam. Kondisi ini menuntut pengurus dan anggota untuk mampu membangun komunikasi interpersonal yang efektif agar tercipta suasana organisasi yang kondusif. Namun, dalam praktiknya, perbedaan pola komunikasi, kurangnya keterbukaan, serta minimnya empati antaranggota berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan konflik yang dapat mengganggu hubungan sosial di dalam organisasi.

Hubungan sosial yang kurang harmonis dalam organisasi kemahasiswaan dapat berdampak pada menurunnya partisipasi anggota, lemahnya kerja sama tim, serta berkurangnya rasa memiliki terhadap organisasi. Oleh karena itu, peran komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk menjembatani perbedaan, memperkuat solidaritas, dan membangun iklim organisasi yang sehat. Komunikasi interpersonal yang dilakukan secara efektif dapat membantu anggota HIMKOPIS untuk saling memahami, menghargai perbedaan pendapat, serta menyelesaikan permasalahan secara konstruktif.

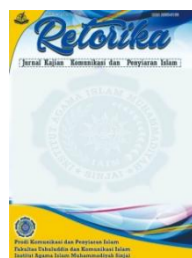
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai peran komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan sosial di HIMKOPIS periode 2025–2026 menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana komunikasi interpersonal diterapkan dalam organisasi, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta kontribusinya terhadap pembentukan hubungan sosial antaranggota. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengurus HIMKOPIS dalam meningkatkan kualitas komunikasi dan hubungan sosial di lingkungan organisasi.

## **2. Metode**

### **2.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengungkap makna di balik suatu fenomena sosial secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka atau hubungan statistik, melainkan pada pemahaman proses, makna, dan dinamika komunikasi interpersonal yang terjadi dalam kehidupan organisasi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, serta pemaknaan anggota organisasi terhadap komunikasi interpersonal yang mereka lakukan dalam membangun hubungan sosial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual fenomena



sosial yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk-bentuk komunikasi interpersonal, pola interaksi antar anggota, serta peran komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan sosial di lingkungan Himpunan Komunikasi dan Penyiaran Islam (HIMKOPIS) periode 2025–2026.

Penelitian ini memandang komunikasi interpersonal sebagai proses sosial yang berlangsung secara alamiah dalam aktivitas organisasi, seperti rapat, diskusi, koordinasi program kerja, dan interaksi informal antar anggota. Oleh karena itu, penelitian deskriptif kualitatif dianggap tepat karena mampu menangkap realitas komunikasi secara kontekstual sesuai dengan kondisi dan dinamika organisasi. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal, seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan rasa saling percaya antar anggota.

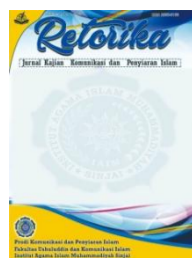
Dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana komunikasi interpersonal diterapkan oleh anggota HIMKOPIS dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar evaluasi bagi organisasi dalam meningkatkan kualitas komunikasi dan memperkuat hubungan sosial di lingkungan HIMKOPIS pada periode kepengurusan 2025–2026.

## **2.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Himpunan Komunikasi dan Penyiaran Islam (HIMKOPIS) sebagai salah satu organisasi kemahasiswaan yang berada di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai. Lokasi ini dipilih karena HIMKOPIS merupakan wadah aktivitas mahasiswa yang memiliki intensitas interaksi sosial dan komunikasi interpersonal yang tinggi antar anggota, baik dalam kegiatan formal seperti rapat organisasi dan pelaksanaan program kerja, maupun dalam kegiatan informal sehari-hari.

Selain itu, HIMKOPIS dipandang sebagai lokasi yang relevan dengan fokus penelitian, karena organisasi ini secara langsung berkaitan dengan bidang komunikasi dan penyiaran Islam. Hal tersebut menjadikan HIMKOPIS sebagai konteks yang tepat untuk mengkaji praktik komunikasi interpersonal serta perannya dalam membangun hubungan sosial antar anggota organisasi. Keberagaman latar belakang anggota, perbedaan karakter individu, serta dinamika kepengurusan pada periode 2025–2026 turut menjadi pertimbangan utama dalam penentuan lokasi penelitian.

Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada tahun 2026, menyesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data dan kondisi lapangan. Pelaksanaan penelitian mencakup beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen penelitian dan perizinan kepada pihak terkait, sedangkan tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap aktivitas organisasi HIMKOPIS.



Selanjutnya, tahap analisis data dan penulisan laporan dilakukan setelah seluruh data terkumpul secara lengkap.

Dengan penentuan lokasi dan waktu penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat berjalan secara sistematis serta menghasilkan data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian mengenai peran komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan sosial di HIMKOPIS periode 2025–2026.

### **2.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah anggota Himpunan Komunikasi dan Penyiaran Islam (HIMKOPIS) periode 2025–2026, baik laki-laki maupun perempuan, yang secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi. Subjek penelitian dipilih karena anggota HIMKOPIS merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam proses komunikasi interpersonal, baik dalam kegiatan formal seperti rapat dan pelaksanaan program kerja, maupun dalam interaksi informal antaranggota organisasi. Dengan demikian, anggota HIMKOPIS dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan untuk memberikan informasi terkait peran komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan sosial di lingkungan organisasi.

Subjek yang diwawancarai dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria pemilihan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif angkatan 2025 dan 2026,
2. Terlibat aktif dalam kegiatan akademik atau organisasi kampus.
3. Bersedia menjadi informan penelitian.

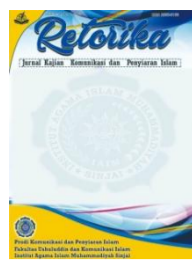
### **2.4 Jenis Dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa informasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, pernyataan, dan penjelasan yang diperoleh dari subjek penelitian. Data ini berkaitan dengan pengalaman, pandangan, serta pemaknaan anggota Himpunan Komunikasi dan Penyiaran Islam (HIMKOPIS) terhadap praktik komunikasi interpersonal yang terjadi dalam aktivitas organisasi. Data kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan peran komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan sosial antaranggota organisasi, bukan untuk mengukur fenomena tersebut secara kuantitatif.

#### **2. Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa informasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, pernyataan, dan penjelasan yang diperoleh dari subjek penelitian. Data ini berkaitan dengan pengalaman, pandangan, serta



pemaknaan anggota Himpunan Komunikasi dan Penyiaran Islam (HIMKOPIS) terhadap praktik komunikasi interpersonal yang terjadi dalam aktivitas organisasi. Data kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan peran komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan sosial antaranggota organisasi, bukan untuk mengukur fenomena tersebut secara kuantitatif.

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari anggota HIMKOPIS periode 2025–2026 melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap aktivitas organisasi. Data ini mencakup informasi mengenai bentuk komunikasi interpersonal, pola interaksi antaranggota, serta pengalaman anggota dalam membangun hubungan sosial di lingkungan HIMKOPIS.

b. Data Sekunder

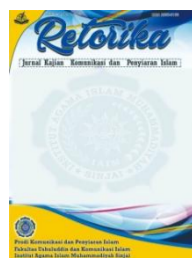
Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain yang relevan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen organisasi HIMKOPIS, seperti struktur kepengurusan, program kerja, notulen rapat, serta arsip kegiatan organisasi. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan sumber pustaka lain yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan hubungan sosial, yang digunakan untuk memperkuat analisis dan pembahasan hasil penelitian.

### 3. Dokumentasi

Sumber data dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen resmi dan arsip yang berkaitan dengan aktivitas Himpunan Komunikasi dan Penyiaran Islam (HIMKOPIS) periode 2025–2026. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi dalam penelitian. Adapun sumber data dokumentasi meliputi:

Struktur organisasi dan surat keputusan kepengurusan HIMKOPIS periode 2025–2026,

1. Program kerja dan laporan kegiatan organisasi,
2. Notulen atau catatan hasil rapat organisasi,
3. Dokumentasi foto kegiatan HIMKOPIS,
4. Arsip administrasi dan media komunikasi organisasi, seperti grup WhatsApp atau media sosial resmi HIMKOPIS yang relevan dengan penelitian.



### **2.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi antar anggota HIMKOPIS dalam berbagai kegiatan organisasi, baik kegiatan formal seperti rapat dan pelaksanaan program kerja, maupun kegiatan informal. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi, pola interaksi antar anggota, serta situasi sosial yang berkembang di dalam organisasi. Observasi dilakukan secara partisipatif terbatas, di mana peneliti terlibat secara tidak langsung dalam aktivitas organisasi tanpa mengganggu jalannya kegiatan.
2. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada subjek penelitian yang telah ditentukan melalui *purposive sampling*. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta pemahaman anggota HIMKOPIS terkait komunikasi interpersonal dan hubungan sosial dalam organisasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan informasi secara bebas dan terbuka.
3. Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi meliputi pengumpulan dokumen resmi organisasi, seperti struktur kepengurusan, program kerja, notulen rapat, laporan kegiatan, serta dokumentasi foto kegiatan HIMKOPIS. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai aktivitas organisasi dan praktik komunikasi interpersonal yang terjadi.

### **2.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu proses pengolahan dan penafsiran data yang dilakukan secara terus-menerus sejak data dikumpulkan hingga penelitian selesai. Analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, pola, dan hubungan antar data yang berkaitan dengan peran komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan sosial antar anggota Himpunan Komunikasi dan Penyiaran Islam (HIMKOPIS) periode 2025–2026.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, seperti bentuk komunikasi interpersonal, pola interaksi antar anggota, serta faktor-faktor yang

memengaruhi hubungan sosial, dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan tema penelitian. Proses reduksi data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan.

2. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks sederhana agar mudah dipahami. Penyajian data ini membantu peneliti dalam melihat keterkaitan antar data serta menemukan pola-pola komunikasi interpersonal yang terjadi di lingkungan HIMKOPIS. Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dianalisis secara sistematis.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menafsirkan makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat final sejak awal, tetapi terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan penelitian.

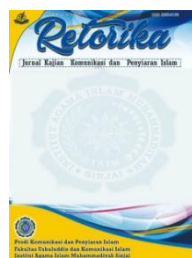
Melalui teknik analisis data tersebut, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan temuan yang akurat dan mendalam mengenai bagaimana komunikasi interpersonal berperan dalam membangun hubungan sosial antar anggota HIMKOPIS periode 2025–2026.

#### **2.6 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjamin bahwa data dan temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan (validitas) dan keandalan yang tinggi. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi dan realitas yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik uji keabsahan data yang relevan dengan pendekatan kualitatif.

Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Triangulasi dilakukan untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan anggota HIMKOPIS periode 2025–2026. Data yang diperoleh dari satu informan dibandingkan dengan data dari informan lainnya untuk melihat konsistensi informasi terkait praktik komunikasi interpersonal dan hubungan sosial dalam organisasi.
2. Triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara diverifikasi dengan hasil observasi terhadap aktivitas organisasi serta didukung oleh dokumen-dokumen yang relevan, seperti notulen rapat dan dokumentasi kegiatan.



3. Triangulasi waktu, yaitu dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh informan. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bersifat sementara, tetapi mencerminkan kondisi yang relatif stabil dalam organisasi.

Dengan menerapkan teknik triangulasi tersebut, diharapkan keabsahan data penelitian dapat terjamin sehingga hasil penelitian mengenai peran komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan sosial antar anggota HIMKOPIS periode 2025–2026 dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Himpunan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (HIMKOPIS) merupakan organisasi kemahasiswaan yang berada di bawah naungan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai. HIMKOPIS berfungsi sebagai wadah pengembangan potensi mahasiswa dalam bidang akademik, keorganisasian, serta penguatan nilai-nilai keislaman dan sosial.

Pada periode kepengurusan 2025–2026, HIMKOPIS diisi oleh pengurus dan anggota dengan latar belakang karakter, pengalaman organisasi, dan kemampuan komunikasi yang beragam. Keberagaman ini menjadikan HIMKOPIS sebagai ruang interaksi sosial yang dinamis, di mana komunikasi interpersonal memegang peranan penting dalam menjaga keharmonisan hubungan sosial antar anggota. Aktivitas organisasi meliputi rapat rutin, pelaksanaan program kerja, diskusi keilmuan, serta kegiatan sosial dan keagamaan yang menuntut adanya koordinasi dan interaksi intensif antar anggota.

#### **B. Hasil Penelitian**

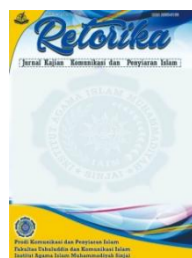
Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pengurus serta anggota HIMKOPIS periode 2025–2026. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menggambarkan peran komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan sosial di lingkungan organisasi.

##### **1. Bentuk Komunikasi Interpersonal di HIMKOPIS**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, komunikasi interpersonal di HIMKOPIS berlangsung dalam berbagai bentuk, baik secara formal maupun informal. Komunikasi formal biasanya terjadi dalam forum rapat, diskusi program kerja, dan koordinasi kepanitiaan. Dalam situasi ini, komunikasi dilakukan secara langsung dengan tujuan menyampaikan informasi, menyatukan persepsi, dan mengambil keputusan bersama.

Sementara itu, komunikasi interpersonal informal terjadi dalam interaksi sehari-hari antar anggota, seperti percakapan santai di luar kegiatan resmi, komunikasi melalui media sosial, dan diskusi ringan antar individu. Bentuk komunikasi informal ini dinilai sangat berperan dalam membangun kedekatan emosional, mempererat hubungan personal, serta menciptakan suasana organisasi yang lebih akrab dan kekeluargaan.

##### **2. Peran Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Hubungan Sosial**



Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran yang signifikan dalam membangun hubungan sosial antaranggota HIMKOPIS. Komunikasi yang dilakukan secara terbuka dan jujur membantu anggota untuk saling memahami karakter, pandangan, dan perasaan satu sama lain. Keterbukaan dalam berkomunikasi juga meminimalkan terjadinya kesalahpahaman yang dapat memicu konflik.

Selain itu, komunikasi interpersonal yang dilandasi oleh empati dan sikap saling menghargai mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Anggota HIMKOPIS cenderung merasa lebih nyaman dan dihargai ketika pendapat mereka didengarkan serta direspons secara positif. Hal ini berdampak pada meningkatnya rasa kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas anggota terhadap organisasi.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan sosial di HIMKOPIS, antara lain:

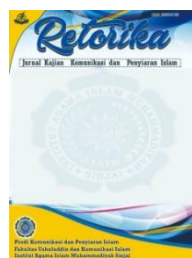
- a. Keterbukaan Keterbukaan menjadi faktor utama dalam komunikasi interpersonal. Anggota yang bersikap terbuka lebih mudah menjalin hubungan sosial yang baik karena mampu menyampaikan ide, kritik, dan saran secara jujur tanpa menimbulkan ketegangan.
- b. Empati Empati membantu anggota untuk memahami perasaan dan sudut pandang orang lain. Sikap empatik mendorong terciptanya komunikasi yang lebih manusiawi dan memperkuat hubungan sosial antaranggota.
- c. Sikap Saling Mendukung Dukungan antaranggota, baik dalam bentuk motivasi maupun bantuan nyata dalam pelaksanaan program kerja, memperkuat rasa kebersamaan dan kerja sama tim di dalam organisasi.
- d. Kepercayaan Rasa saling percaya menjadi dasar penting dalam komunikasi interpersonal. Kepercayaan yang terbangun dengan baik membuat anggota merasa aman dalam berinteraksi dan berkontribusi dalam organisasi.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berperan penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di HIMKOPIS periode 2025–2026. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi interpersonal yang menekankan pentingnya keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan rasa saling percaya dalam menjalin hubungan sosial.

Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media pembentukan hubungan emosional dan sosial antaranggota. Komunikasi yang efektif mampu menciptakan suasana organisasi yang kondusif, meningkatkan partisipasi anggota, serta memperkuat solidaritas dan kohesi kelompok.

Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang baik dapat mengurangi konflik dan meningkatkan kerja sama dalam organisasi mahasiswa. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menampilkan konteks spesifik HIMKOPIS sebagai organisasi berbasis keilmuan dan



nilai-nilai keislaman, di mana komunikasi interpersonal tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial dan etika komunikasi.

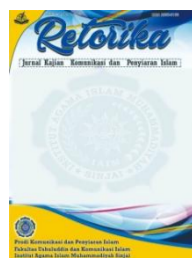
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan HIMKOPIS dalam membangun hubungan sosial yang harmonis sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi interpersonal antaranggota. Oleh karena itu, penguatan kemampuan komunikasi interpersonal menjadi hal yang penting untuk terus dikembangkan dalam rangka menjaga keberlangsungan dan keharmonisan organisasi.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan Himpunan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (HIMKOPIS) periode 2025–2026. Komunikasi interpersonal yang baik mampu menciptakan kedekatan emosional, meningkatkan rasa saling memahami, serta memperkuat solidaritas antaranggota organisasi. Komunikasi interpersonal di HIMKOPIS berlangsung dalam bentuk formal dan informal yang saling melengkapi dalam mendukung terciptanya suasana organisasi yang kondusif. Efektivitas komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh keterbukaan, empati, sikap saling mendukung, dan rasa saling percaya antaranggota. Faktor-faktor tersebut berperan dalam meminimalkan konflik, meningkatkan kerja sama tim, serta menjaga keharmonisan hubungan sosial dalam organisasi. Dengan demikian, komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan sosial yang solid, harmonis, dan berkelanjutan di HIMKOPIS.

#### Daftar Pustaka

- Suranto, A. W. (2011). Komunikasi interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.  
<https://books.google.co.id/books?id=5uJLDwAAQBAJ>
- Mulyana, D. (2018). Ilmu komunikasi: Suatu pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://books.google.co.id/books?id=Y1ZNDwAAQBAJ>
- Effendy, O. U. (2017). Ilmu komunikasi teori dan praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2018). Ilmu komunikasi: Suatu pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suranto, A. W. (2011). Komunikasi interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyana, D. (2018). Ilmu komunikasi: Suatu pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (2017). Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Effendy, O. U. (2017). Ilmu komunikasi teori dan praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, R. (2022). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap partisipasi anggota dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 145–156.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyana, D. (2018). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Nurhayati. (2019). Peran komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan sosial organisasi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 33–45.
- Putra, A. (2023). Komunikasi interpersonal dan kohesi kelompok dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 67–78.
- Rahman, A., & Putri, D. (2020). Komunikasi interpersonal dan penyelesaian konflik dalam organisasi mahasiswa. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(2), 101–112.
- Sari, N. (2021). Komunikasi interpersonal dalam organisasi mahasiswa berbasis keagamaan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(1), 55–66.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suranto, A. W. (2011). *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.